BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Meolong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[1]

Sedangkan jenis rancangan penelitiannya adalah menggunakan studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja dari individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.[2]

---

[1]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

[2]Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data – data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen – dokumen lainnya dapat pula di gunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang di teliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak di perlukan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia.[3] Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dan pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang di hasilkan memenuhi standar orisinilitas.

---

[3]Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 96

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTsN 1 Blitar. Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan, beserta jalan dan kotanya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MTsN 1 Blitar, Desa Kunir, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar, Propvinsi Jawa Timur. Lembaga ini mampu menciptakan peserta didiknya untuk meraih prestasi yang baik, yang semua itu tidak bisa dilepaskan dari peran serta guru dan kepala madrasah dalam membina peserta didiknya berakhlakul karimah. Dengan alasan inilah peniliti menjadi tertarik untuk menjadikan lembaga tersebut sebagai tempat penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[4] Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

---

[4]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 157

Untuk mendapatkan data yang lengkap, peneliti perlu menentukan sumber data penelitiannya karena data tidak akan dapat di peroleh tanpa adanya sumber data yang baik. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara *snowball sampling* yaitu informan kunci akan menunjuk beberapa orang yang mengetahui masalah-masalah yang diteliti guna melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk tersebut dapat menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[5]

Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data ini diperolah dari:

1. Narasumber (informan)

   Sumber data penilitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer.[6] Data primer adalah data yang diperolah secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini sumber informasinya adalah Guru PAI, dan siswa di MTsN 1 Blitar.

2. Peristiwa atau aktifitas

   Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses kegiatan penanggulangan kenakalan siswa. Dalam hal ini peneliti

---

[5]W. Mantja, *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

[6]Suharsimi Arikunto. *Prosuder Penelitian*: *Suatu Pendekatan Praktik.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107

akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di lembaga tersebut.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang peneliti adalah di MTsN 1 Blitar.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN 1 Blitar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif pada dasarnya teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam mendapatkan informasi sebanyak mungkin realitas fenomena yang tengah di studi.[7]

[7]Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70-71

Untuk data yang sesuai dengan masalah dan objek yang di teliti, maka dalam teknik pengeumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi Partisipatif

   Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[8] Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematik tentang bagimana proses upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Kunir Wonodadi Blitar.

2. Wawancara Mendalam

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[9] Peneliti harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar check harus tertuang dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data. Metode ini digunakan peneliti untuk mewawancarai guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 227

[9]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 186

MTsN 1 Blitar, sehingga mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai yaitu Guru PAI yang mengajar di kelas VIII-2 dan VIII-3 dan siswa serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian. Disela proses wawancara itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan maksud untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan perisstiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[10] Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret tentang Upaya Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN 1 Blitar.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

4. Catatan Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dianjurkan membuat *field note* agar tidak lupa terhadap data yang diperoleh. Bogdan dan Biklen

[10]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D…*, hal. 240

menyatakan sebagaimana yang dikutip Ahmad Tanzeh dan Suyitno, bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.[11] Dalam penelitian kualitatif yang didalamnya mengandalkan metode observasi dan interview dalam pngumpulan data, peneliti dianjurkan membuat field note agar tidak lupa terhadap data yang diperoleh. Maka peneliti selalu membuat fild note setiap melakukan metode penelitian, terutama hasil interview dan wawancara.

Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpulan data yang ada. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.[12]

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola,

---

[11]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 149
[12]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 248

menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yakni data kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN 1 Blitar.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisa data yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.[13]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak

[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D…*, hal. 246

dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.[14]

2. *Display Data* (Sajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling serng digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.[15]

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah enarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

[14]*Ibid*, hal. 247-249
[15]*Ibid*, hal. 249

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebeelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.[16]

G. Pengecekan Kabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai Upaya Guru dan Penanggulangan Kenakalan Siswa yang ada di MTsN 1 Blitar, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi: *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).[17] Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut:

---

[16]*Ibid*, hal. 252-253
[17]*Ibid*, hal. 270

1. Uji Kredibilitas

Kriteria ini dignakan untuk membuktikan bahwa data seputar Upaya Guru PAI dan Penanggulangan Kenakalan Siswa di MTsN 1 Blitar yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelaah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.[18]

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian

[18]*Ibid*, hal. 270-271

data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.[19]

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh kredibilitas yang memenuhi standar dalam penelitian.[20]

d. Diskusi Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[21] Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil

[19]*Ibid*, hal. 272
[20]*Ibid*, hal. 273-274
[21]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 334

penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

2. Pengujian *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.[22]

3. Pengujian Depenability

Dalam penelitian kualitatif, uji depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji depenabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka pnelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Untuk itu pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D…*, hal. 276

peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.[23]

4. Pengujian Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengaan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.[24]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, yaitu;

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

a. Menyusun rencana penelitian
b. Menentukan objek penelitian
c. Mengajukan judul
d. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian

[23]*Ibid*, hal. 277
[24]*Ibid*, hal. 277

e. Menyusun metode penelitian

f. Mengurus surat perizinan

g. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

b. Mengumpulkan data

c. Menganalisis data

d. Konsultasi kepada dosen pembimbing

3. Tahap penyelesaian

a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian

b. Konsultasi kepada dosen pembimbing